

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN METODE *SCAFFOLDING* MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK A

**Citra Yudistira
Feti Wijayanti
TK Anugerah Kecamatan Kamal**

Abstract : Improving Indonesian Language Ability Using Scaffolding Methods Through Picture Media In Group A. Development of language skills for early childhood is very important aim to enable children to communicate orally with the environment. The problems in this research are 1) How the application of scaffolding strategy through dialogue activities can improve the ability of Indonesian language through the media of drawing on students of group A in Tk Anugerah Kamal ?; 2) Is there any improvement of Indonesian language through the media of image in group A students at Tk Anugerah Kamal, after learning by using scaffolding strategy as a learning method through dialogue activity with image media ?. Type of research used is Classroom Action Research. The result of research stated that there is an improvement on the students' Indonesian language skill by using scaffolding method through the image media in group a student in kindergarten of Kamal Anugerah. It can be seen from the data of cycle-to-cycle score which shows the criteria of the improvement of Indonesian language ability in the students are: 1) Before the cycle, the students who get the score 2 as many as 6 children reached 27.3%, while the score of 3 as many as 15 children reached 68, 2%; 2) In cycle I, students who can score 4 reach 31.8% (for 6 children) and score 5 reach 27.3% (for 7 children); 3) In cycle II, students who got score 4 reached 40.9% (for 9 children) and score 5 reached 50% (for 11 children)

Key words: Indonesian Language Skill, Scaffolding, Picture Media,

Abstrak: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Scaffolding* Melalui Media Gambar Pada Kelompok A . Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini sangatlah penting bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi scaffolding melalui kegiatan berdialog dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui media gambar pada siswa kelompok A di Tk Anugerah Kamal?; 2) Apakah terdapat peningkatan berbahasa Indonesia melalui media gambar pada siswa kelompok A di Tk Anugerah Kamal, setelah dibelajarkan dengan menggunakan strategi scaffolding sebagai metode pembelajaran melalui kegiatan berdialog dengan media gambar?. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menyatakan baha ada peningkatan pada kemampuan bahasa indonesia siswa dengan menggunakan metode scaffolding melalui media gambar pada siswa kelompok a di TK Anugerah Kamal. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan skor siklus ke siklus yang menunjukkan kriteria peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa yaitu:1) Sebelum siklus, siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 anak mencapai 27,3%, sedangkan skor 3 sebanyak 15 anak mencapai 68,2%.; 2) Pada siklus I, siswa yang dapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan skor 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak); 3) Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 40,9% (untuk 9 anak) dan skor 5 mencapai 50% (untuk 11 anak).

Kata kunci : Kemampuan Bahasa Indonesia,Scaffolding, Media Gambar,

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dan dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan, dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa, pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa itu sendiri meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menuliskan, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru dapat memilih strategi dan metoda secara bervariasi.

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya terutama Bahasa Indonesia. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain: teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain, bahasa Indonesia di daerah belum banyak digunakan oleh masyarakat sekitar, apalagi kurangnya kesadaran orang tua terhadap anaknya untuk mengajarkan bahasa Indonesia.

Kemampuan Bahasa Indonesia di sekolah sangat kurang karena peserta didik lebih menguasai bahasa daerah dalam berkomunikasi. Maka dari itu kami akan melakukan penelitian tentang kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik di TK Anugerah Kamal. Dengan memanfaatkan strategi *scaffolding* sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada peserta didik di TK Anugerah Kamal.

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi *scaffolding* dapat meningkatkan kegiatan belajar anak didik karena pembelajaran *scaffolding* dapat diartikan sebagai suatu teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Pemberian dukungan belajar ini tidak dilakukan secara terus menerus, tetapi seiring dengan terjadinya peningkatan peserta didik, secara berangsur angsur guru harus mengurangi dan melepaskan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Jika peserta didik belum mencapai kemandiriannya dalam belajarnya, guru kembali ke sistem dukungan untuk membantu memperoleh kemajuan sampai mereka benar-benar mampu mencapai kemandiriannya.

Dalam hal ini guna mewujudkan harapan yang peneliti inginkan yaitu meningkatkan cara belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia maka peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *Scaffolding* melalui media gambar pada siswa kelompok A di TK Anugerah Kamal.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diuraikan peneliti adalah :

1. Bagaimana penerapan strategi *scaffolding* melalui kegiatan berdialog dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia melalui media gambar pada siswa kelompok A di TK Anugerah Kamal?
2. Apakah terdapat peningkatan berbahasa Indonesia melalui media gambar pada siswa kelompok A di TK Anugerah Kamal, setelah dibelajarkan dengan menggunakan strategi *scaffolding* sebagai metode pembelajaran melalui kegiatan berdialog dengan media gambar?

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Artinya, dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Pengertian bahasa menurut (Depdiknas, 2005: 3) bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang menggunakan bunyi sebagai alatnya.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis.

Sunaryono, (2000 : 6). Pada dasarnya bahasa sangatlah penting untuk anak karena dengan berbahasa anak bisa berkomunikasi, berinteraksi, dan anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang anda pikirkan oleh anak, menurut (Chomsky) bahasa sudah ada di dalam diri anak, pada saat seorang anak lahir dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa. Di Indonesia terutama di daerah dan wilayah bahasa Indonesia tidak pernah di gunakan karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerahnya sendiri itu karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya berbahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa anak

Anak usia dini, khususnya usi 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens (dalam Rita Kurnia, 2009:37) mengemukakan bahwa “anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan”. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast wrapping yaitu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Berpartisipasi dalam komunikasi bahasa seperti dalam penciptaan teks, baik lisan maupun tulisan Haliday dan Hasan (dalam Rita Kurnia 2009:38) mendefinisikan “teks sebagai wacana, lisan maupun tulisan, sebarang satu kesatuan yang utuh”. Hymes (dalam Rita Kurnia 2009:38) menyebut “kemampuan berkomunikasi, yang berarti menciptakan wacana, sebagai communicative competence”. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam dan membeo, dalam berbicara terkadang individu dapat menyesuaikan dengan keinginannya sendiri.

Aspek – aspek perkembangan bahasa anak usia dini

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat

mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak untuk berkomunikasi. Aspek – aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kosa kata
2. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi, dengan lingkungannya, kosa kata anak berkembang dengan pesat.
3. Sintaksis (tata bahasa)
4. Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan di lihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
5. Semantik
6. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengantujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat.
7. Prinsip perkembangan bahasa anak usia dini
8. Sesuai dengan pendapat Vygotsky tentang prinsip *Zone of Proximal* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang di miliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini yaitu, interaksi dan ekspresi.
9. Proses perkembangan bahasa anak usia dini

Vygotsky (dalam Martini Jamaris 2006 : 34) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif,

1. Anak harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain, kemampuan ini di sebut dengan kemampuan eksternal dan menjadi dasar bagikemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.

2. Transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal kepada kemampuan berkomunikasi secara internal membutuhkan waktu yang cukup panjang, transisi ini terjadi pada dua fase praoperasional yaitu, 2-7 tahun, selama masa ini berbicara pada diri sendiri adalah kehidupan anak. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah dapat berbicara dengan bahasa yang baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini.

Metode Scaffolding

Metode scaffolding didasarkan pada teori vygotsky (dalam Trianto, 2010 : 76) bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas tersebut berada dalam *Zone of Proximal Development*(ZPD) yaitu perkembangan sedikit di atas perkembangan seseorang saat ini. Vigotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu, sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.

Scaffolding atau pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dapat berupa gambar, petunjuk, dorongan, peringatan, menguraikan masalah-masalah kedalam langkah-langkah pemecahan memberikan contoh, dan tindakan lain yang memungkinkan siswa itu belajar mandiri. Pemberian bantuan ini bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan secara mandiri. Pemberian bantuan dalam pendekatan *scaffolding* ini dapat berupa kelompok maupun individual. Bantuan diberikan berkelompok apabila siswa menemukan masalah dan kesulitan yang sama, sedangkan bantuan individual diberikan apabila permasalahan yang ditemukan berbeda dengan siswa yang lain.

Berikut adalah prose pembelajaran menggunakan metode scaffolding :

1. Menjelaskan materi pembelajaran.
2. Menentukan *Zone of Proximal Development*(ZPD).
3. Mengelompokkan siswa menurut ZPD.
4. Memberikan tugasbelajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Mendorong siswa untuk bekerja dan belajar menyelesaikan soal-soal secara mandiri dengan berkelompok.
6. Memberikan bantuan berupabimbingan, motivasi, pemberian contoh.
7. Mengarahkan siswa yang memiliki (ZPD) yang tinggi untuk membantu siswa yang memiliki (ZPD) yang rendah.
8. Menyimpulkan pelajaran dan memberikan tugas – tugas.

Media Gambar

Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar, media dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata menurut Farida Nur Aini (2010:12) menyatakan bahwa “ alam pikir anak adalah gambar”. Dengan perkataan lain, “ bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar”. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang sesuai dengan pemikirannya sendiri”.

Menurut Schram dan Wilbur (1984 : 148) bahwa gambar ialah tiruan barang orang yang sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh bahasa, sedangkan menurut Rahadi (2004 : 23) bahwa gambar dan foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar dan foto sifatnya universal, mudah dimengerti dan tidak terikat oleh keterbatasan bahasa.

Manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media gambar adalah anak dapat memahami isi gambar, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar. Penemuan – penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar tersebut, menurut Brown dalam Gene L. Wikinson (1984:23-24) mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran, yaitu:

1. Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa
2. Gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertai.
3. Gambar - gambar dengan garis sederhana sering kali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan bayangan ataupun gambar fotografi yang sebenarnya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dan kemampuan berbahasa siswa menjadi meningkat.

Adapun model rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan (Planning), menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan (Acting), kegiatan ini adalah implementasi isi rancangan.

3. Pengamatan (Observing), pelaksanaan pengamatan.

4. Refleksi (Reflektion), kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama penelitian tindakan.

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di Taman Kanak-kanak Anugerah Tanjung Jati Kamal. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017. Subjek penelitian ini adalah TK Anugerah Kamal, TK ini mempunyai 2 kelas yaitu Kelompok A dan Kelompok B. Adapun orang tua siswa mayoritas sebagai wiraswasta 70%, pegawai 10 %, dan pedagang 20 %.

Prosedur Penelitian Tindakan kelas

1. Fokus penelitian adalah pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia menggunakan strategi scaffolding melalui media gambar.
2. Perencanaan kegiatan bidang kemampuan bahasa terutama dalam hal berbicara bahasa Indonesia mereka belum bisa menguasai dan kurang paham dengan menggunakan berbahasa Indonesia.

Kegiatan – kegiatan tersebut adalah :

- a. Guru menentukan Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu guru memilih siswa yang memiliki ZPD tinggi dengan siswa yang memiliki ZPD rendah.
- b. Guru memberikan media gambar kepada semua siswa.
- c. Guru meminta siswa yang memiliki ZPD tinggi dengan siswa yang memiliki ZPD rendah untuk maju ke depan. Siswa diminta untuk mendeskripsikan media gambar tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Untuk siswa yang memiliki ZPD tinggi bisa juga memberitahu siswa yang memiliki ZPD rendah dalam penggunaan bahasa Indonesia.

- e. Pada saat siswa mendeskripsikan inilah guru menilai kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik penulis berusaha agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia. Dalam mengadakan percakap, berdialog, dan berdiskusi dengan teman yang sejawat dengan cara maju ke depan berpasangan - pasangan sesuai dengan ZPD yang telah di tentukan oleh guru. Penulis berfikir bagaimana cara mengatasi permasalahan yang di alami oleh anak dalam kegiatan berdialog ini. Kemudian penulis menyusun rencana perbaikan yang terdiri dari dua siklus, Apabila hasil yang dicapai setelah dua siklus belum sesuai dengan harapan penulis, maka akan dilakukan perbaikan kembali pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti bersama dengan teman sejawat memulai perbaikan siklus yang terbagi menjadi dua, yaitu

Tabel 1
Kegiatan Siklus I

Siklus I	Materi
RKH	1. Berani tampil di depan umum 2. Menyebutkan kata- kata yang baru di dengar
Siklus II	Materi
RKH	1. Berani tampil di depan umum 2. Mendeskripsikan gambar sesuai warna dan bentuk

Setelah siklus 1 terlaksana dan hasilnya belum sesuai target ketuntasan, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus ke II yang terbagi menjadi dua RKH, dengan materi seperti di atas .

Dalam hal ini, selama kegiatan belajar berlangsung pengamat melakukan observasi sekaligus mngevakuasi terhadap aktivasi guru dan anak didik.

Hal-hal yang perlu diamati dan dievaluasi dalam setiap perbaikannya nampak pada keterangan berikut

1. Siklus I

Dalam berdialog bahasa Indonesia anak dapat mengetahui kosa kata baru atau mengenal kata yang baru di dengar.

2. Siklus II

Dengan berdialog dan berdiskusi di depan anak senang dan antusias dalam belajar berbahasa karena mereka dapat menyebutkan bentuk sesuai dengan warnanya.

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan uji kerja .

1. Observasi : cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengancara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku guru dan anak, tujuannya adalah mengamati peristiwa yang di rasakan subjek untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesiayang dimiliki anak.
2. Unjuk kerja : Suatu penelitian dimana guru menempatkan anak menurut ZPD yang telah ditentukan guru dengan maju sesuai dengan kelompok untuk berdialog dan berdiskusi, tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana anak bisa berbahasa Indonesia dengan kosa kata yang dimilikinya, selama mengitu proses belajar.
3. Evaluasi : Pada tahap ini,penulis melakukan tes prestasi (achievement test) ulang yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Adapun cara penilaian evaluasi,yaitu dengan cara tanya jawab antara guru dan siswa tentang bagian-bagian yang terdapat pada media gambar. Dalam hal ini siswa diminta menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Validasi adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Maka dari itu, penulis menggunakan instrumen observasi terstruktur untuk mengetahui kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen observasi yang disebut *check list* atau daftar cek yang berisi tentang daftar semua aspek yang akan diobservasikan, peneliti hanya memberikan tanda cek (√) tentang aspek observasi.

Tabel 2
Hasil Observasi

No	Nama	Keterangan	
		Mampu	Belum mampu
1	Maulidi dwi Asyifa	√	
2	Dini Nur jazilah	√	
3	Fairuz fadhilah	√	
4	Meydina mentari	√	
5	Achmad khoirul	√	
6	Samsul alam		√
7	Marsya laura		√
8	Sara widiyanti		√

Tabel di atas digunakan ketika proses tes lisan berlangsung, jika anak yang di panggil maju ke depan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar maka akan di beri tanda cek pada kolom "mampu", tetapi jika anak yang belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik maka akan di beri tanda cek pada kolom "tidak mampu".

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari lembar hasil belajar diolah menggunakan analisis presentase, dengan rumus:

$$P = \frac{X}{JSS} \times 100\%$$
Keterangan :
P = presentase
JSS = Jumlah siswa dalam skor
JS = Jumlah siswa

2. Data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi, diklarifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan data kualitatif kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan berbagai media pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi scaffolding melalui media gambar.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai macam masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru.

Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya.

Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat kemampuan bahasa Indonesia siswa pada kategori di atasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini, jadi jika pada siklus II kategori sangat baik lebih besar persentasenya dari pada siklus I, berarti terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Sebaliknya jika pada siklus II kategori sangat baik lebih kecil atau sama persentasenya dengan siklus I, berarti tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Sebelum Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan penulis sebagai guru menerapkan peningkatan berbahasa siswa dengan menggunakan strategi scaffolding melalui media gambar, dengan menggunakan media gambar

diam / mati kualitas pembelajaran bahasa indonesia kelompok A TK Anugerah akan menjadi optimal. Tes formatif secara lisan kepada 22 siswa sebelu siklus diperoleh skor hasil belajar siswa sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 1
Hasil Lembar Belajar Siswa Sebelum Siklus

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sanga baik	5	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
2	Baik	4	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
3	Cukup baik	3	15	$15/22 \times 100\% = 68,2\%$
4	Kurang baik	2	6	$6/22 \times 100\% = 27,3\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
			22	100%

Presentase perolehan skor tersebut masih jauh dari harapan. Sekalipun tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, tetapi juga tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4 dan 5. Semenetera siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 anak mencapai 27,3% ,sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 15 anak mencapai 68,2% .

Demikian halnya dengan partisipasi siswa (perilaku ank di kelas) dalam proses pemnbelajaran juga tidak optimal. Observasi pendahuluan dengan aspek observasi meliputi : konsentrasi siswa, antusiasme, tanggung jawab, keaktifan mengajukan pertanyaan dan keberanian siswa menjawab pertanyaan, diperoleh skor partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2
lembar Observasi Siswa Sebelum Siklus 1

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa	Presentase
1	Sanga baik	5	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
2	Baik	4	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
3	Cukup baik	3	15	$15/22 \times 100\% = 68,2\%$
4	Kurang baik	2	6	$6/22 \times 100\% = 27,3\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
			22	100%

Partisipasi siswa sebagai perilaku yang menyertai hasil belajar, ternyata datanya sama denga hasil belajar tabel 2.

Siklus I

Perencanaan tindakan yang penulis rancang dalam meningkatkan kemampuan bahasa indonesia pada kelompok A TK Anugerah Kamal sebagai berikut:

Pertama : penulis menyiapkan perangkat penelitian, meliputi: Rencana Pelaksanaan pembelajaranyang mencakup: kompetensi dasar, hasil belajar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah – langkah pembelajaran, alat dan sumber, dan penilaian. Kemudian membuat lembar observasi siswa dan membuat lembar hasil belajar siswa.

Kedua : menerapkan media pembelajaran secara berurutan, mengenali gambar – gambar yang di sediakan oleh guru yakni gambar – gambar yang akan di deskripsikan di depan kelas seperti gambar : gunung, pemandangan, sekolah, dll. Guru mengenalkan dan menjelaskan gambar yang sudah di sediakan sehingga siswa fokus dan mendengarkan

Ketiga : guru memanggil siswa yang mempunyai ZPD tinggi dan ZPD rendah untuk berpasangan dan maju ke depan, siswa yang mempunyai ZPD rendah menjelaskan gambar yang sudah di sediakan oleh guru dengan bahasa indonesia, dan siswa yang mempunyai ZPD tinggi membantu siswa ZPD rendah dalam menguasai bahasa karena siswa yang mempunyai ZPD rendah belum bisa mendeskripsikan gambar tersebut dengan bahasa indonesia.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Rencana pembelajaran yang telah dirancanang pada tahap perencanaan dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal – hal sbgai berikut:

1. Membuka pelajaran meliputi : membaca doa, bernyanyi, salam, apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa

2. Kegiatan inti : menyampaikan materi bahasa indonesia dengan media gambar secara berurutan, yakni sebagai berikut :
- Guru menjelaskan kepada anak bahwa bahasa indonesia sangat penting untuk kita gunakan,
 - Guru mendeskripsikan gambar pohon mangga yang meliputi batang, ranting, buah, dan daun, lalu guru menjelaskan gambar tersebut tentunya dengan menggunakan bahasa indonesia, tetapi di saat guru menjelaskan dan bertanya buah apakah ini, ada satu siswa yang menjawab itu adalah buah pakel/pao (dalam bahasa madura) disinilah anak-anak masi belum bisa mendeskripsikan gambar dengan bahasa indonesia.
 - Guru memanggil siswa yang mempunyai ZPD tinggi dan ZPD rendah untuk berpasangan dan maju ke depan, siswa yang mempunyai ZPD rendah menjelaskan gambar yang sudah di sediakan oleh guru dengan bahasa indonesia, dan siswa yang mempunyai ZPD tinggi membantu siswa ZPD rendah dalam menguasai bahasa karena siswa yang mempunyai ZPD rendah belum bisa mendeskripsikan gambar tersebut dengan bahasa indonesia.

Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran siklus 1 untuk mencatat partisipasi siswa(pelaku anak di kelas) meliputi : konsentrasi siswa, antusiasme siswa, tanggung jawab siswa, keberanian siswa, pertanyaan, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan lembar hasil belajar siswa melalui lembar formatif dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan bahasa insonesia menggunakan strategi scaffolding melalui media gambar pada siklus 1, maka diperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana terdata pada tabel berikut:

Tabel 3
Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	5	6	$6/22 \times 100\%$ = 27,3%
2	Baik	4	7	$7/22 \times 100\%$ = 31,8%
3	Cukup baik	3	8	$8/22 \times 100\%$ = 36,4%
4	Kurang baik	2	1	$1/22 \times 100\%$ = 4,5%
5	Tidak baik	1	0	$0/22 \times 100\%$ = 0%
			22	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 tersebut, dapat diketahui adanya dapak positif dari tindakan pada siklus 1 dengan menerapkan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa indonesia dengan menggunakan strategi scaffolding. Pada sebelum siklus , tidak ada seorang pun ysg mendapat skor 4 dan 5. Setelah siklus 1 ternyata naik sangat tajam, siswa yang dapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak).

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar siswa pada kategori diatasnya menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini.

Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Namun ada tindakan tambahan pada siklus II ini, yakni memberikan solusi terhadap siswa yang hasil belajarnya masih kurang baik atau cukup baik agar meningkat kriterianya menjadi baik atau sangat baik.

Pelaksanaan

Rencana pembelajaran yang dirancang pada tahap perencanaan, dilaksanakan sepenuhnya pada tahap pelaksanaan ini. Secara garis besar kegiatannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Membuka pelajaran meliputi : bernyanyi, salam, apersepsi, dan motivasi yang diberikan kepada siswa

2. Kegiatan inti : meningkatkan kemampuan bahasa indonesia menggunakan strategi scaffolding melalui media gambar, sebgai berikut:
- Guru menjelaskan kepada anak bahwa bahasa indonesia sangat penting untuk kita gunakan,
 - Guru mendeskripsikan gambar yang sama yaitu pohon mangga yang meliputi batang, ranting, buah, dan daun, lalu guru menjelaskan gambar tersebut tentunya dengan menggunakan bahasa indonesia, tetapi di saat guru menjelaskan dan bertanya buah apakah ini, semua siswa sudah mengerti bahwa itu adalah buah mangga bukan pao (dalam bahasa madura) ada satu siswa yang menjawab itu adalah buah pakek/pao (dalam bahasa madura) jadi siswa sudah mengerti bahasa indonesia.
 - Guru memanggil siswa yang mempunyai ZPD tinggi dan ZPD rendah untuk berpasangan dan maju ke depan, siswa yang mempunyai ZPD rendah menjelaskan gambar yang sudah di sediakan oleh guru dengan bahasa indonesia, dan siswa yang mempunyai ZPD tinggi membantu siswa ZPD rendah dalam menguasai bahasa karena siswa yang mempunyai ZPD rendah belum bisa mendeskripsikan gambar tersebut dengan bahasa indonesia.

Observasi

Observasi dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran siklus II untuk mencatat pengamatan tentang partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dan lembar hasil belajar siswa diperoleh pada data berikut:

Tabel 4
Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah siswa	Presentase
1	Sangat baik	5	11	$11/22 \times 100\% = 50\%$
2	Baik	4	9	$9/22 \times 100\% = 40,9\%$
3	Cukup baik	3	2	$2/22 \times 100\% = 9,1\%$
4	Kurang baik	2	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
			22	100%

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak). Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 40,9% (untuk 9 anak) dan skor 5 mencapai 50% (untuk 11 anak). Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapat skor 2 maupun skor 3.

Signifikasi peningkatan hasil belajar tersebut, ternyata didukung oleh peningkatan partisipasi siswa (perilaku anak di kelas) pada siklus II. Dari lembar observasi siswa pada siklus II diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 5
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	Sangat baik	5	11	$11/22 \times 100\% = 50\%$
2	Baik	4	11	$11/22 \times 100\% = 50\%$
3	Cukup baik	3	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
4	Kurang baik	2	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
5	Tidak baik	1	0	$0/22 \times 100\% = 0\%$
			22	100%

Data partisipasi siswa dalam tabel 5 tersebut di atas ternyata terdapat peningkatan yaitu tidak ada lagi siswa yang partisipasinya anak kriteria cukup baik. Semuanya meningkat dalam kriteria baik dan sangat baik. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum siklus sampai setelah I dan siklus II, dapat dilihat dalam hasil data belajar antar siklus pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Data Hasil Belajar antar Siklus

No	Kategori	Skor	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Sangat baik	5	0	0	6	27,3	11	50
2	Baik	4	0	0	7	31,8	9	40,9
3	Cukup baik	3	15	68,2	8	36,4	2	9,1
4	Kurang baik	2	6	27,3	1	4,5	0	0
5	Tidak baik	1	0	0	0	0	0	0
Jumlah			22	100%	22	100%	22	100%

Berdasarkan data pada tabel 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya hasil belajar siswa pada kategori di atasnya dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam penelitian tindakan kelas ini. Dengan kata lain, indikator kinerja dari data kuantitatif dapat tercapai pada siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelompok A TK Anugerah, Tanjung Jati, Kamal, Madura Tahun Pelajaran 2016 – 2017 melalui media gambar dengan strategi Scaffolding, dapatlah dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data pada sebelum siklus, hasil presentase perolehan skor tersebut masih jauh dari harapan. Siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 anak mencapai 27,3%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 15 anak mencapai 68,2%. Pada perlakuan sebelum siklus, tidak ada siswa yang memperoleh skor 4 dan 5.

2. Berdasarkan data pada siklus I, dapat diketahui adanya dampak positif dari kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan menerapkan berbagai media gambar melalui strategi scaffolding adalah siswa yang dapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak).
3. Berdasarkan data pada siklus II, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 40,9% (untuk 9 anak) dan skor 5 mencapai 50% (untuk 11 anak). Lebih dari itu, setelah siklus II tidak ada lagi siswa yang mendapat skor 2 maupun skor 3.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa, ada peningkatan pada kemampuan bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan metode scaffolding melalui media gambar pada siswa kelompok a di tk anugerah kamal tahun pelajaran 2016 – 2017. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan skor siklus ke siklus yang menunjukkan kriteria peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa kelompok A TK Anugerah Tanjung Jati, Kamal, yaitu:

1. Pada sebelum siklus, siswa yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 anak mencapai 27,3%, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 3 sebanyak 15 anak mencapai 68,2%.
2. Pada siklus I, siswa yang dapat skor 4 mencapai 31,8% (untuk 6 anak) dan 5 mencapai 27,3% (untuk 7 anak).
3. Pada siklus II, siswa yang mendapat skor 4 mencapai 40,9% (untuk 9 anak) dan skor 5 mencapai 50% (untuk 11 anak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang kemampuan berbahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pohon (pohon mangga) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelompok A Tk Anugerah kamal, maka kami akan memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Penerapan berbagai media pada materi di atas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu pada materi pembelajaran lainnya.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, maka seorang guru hendaknya pandai memiliki metode dan strategi pembelajaran yang dapat menarik dan membangkitkan partisipasi siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar., H. 2008 *Terori Vygotsky tentang pentingnya Strategi Belajar*.
- Berk., L., E. 2006. *Child development 7th Edition*, USA : Pearson International Edition.
- Depdiknas. 2007. Bidang Pengembangan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Hendra., S. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, Jakarta: Infomedika.
- Martini., J. 2009. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Poerwadarminta, & Cepi., R. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian, seri Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada